

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN
GURU DALAM MEMBUKA PELAJARAN TERHADAP
MINAT BELAJAR PADA BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
AL-MUHAJIRIN KECAMATAN BANGKINANG
SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**MEGA PUSPITA
NIM. 10911007319**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN
GURU DALAM MEMBUKA PELAJARAN TERHADAP
MINAT BELAJAR PADA BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
AL-MUHAJIRIN KECAMATAN BANGKINANG
SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MEGA PUSPITA

NIM. 10911007319

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Mega Puspita (2013) : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Guru dituntut untuk menguasai keterampilan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran. Dan tidak sampai di situ saja guru juga harus memperhatikan persepsi siswa agar keterampilan guru dalam membuka pelajaran dapat meningkatkan minat belajar pada siswa, karena pengertian dari keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan di awal pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran? (b) Bagaimana minat belajar siswa pada bidang studi Agama Islam?

Penelitian ini bersifat korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII MTsS Al-Muhajirin yang sampel siswanya berjumlah 30 orang. Sedangkan objeknya adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran dan minat belajar pada bidang studi Agama Islam di MTsS Al-Muhajirin. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara korelasi, yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dalam upaya menganalisis data peneliti menggunakan *SPSS 16.0*.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa (a) persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran tergolong “sedang” hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan angket dengan persentase sebesar 76.66% dan (b) minat belajar pada bidang studi Agama Islam tergolong “sedang” dengan persentase 66.66%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada kategori sedang dan minat belajar pada bidang studi Agama Islam juga pada kategori sedang. Dari hasil pengolahan data menggunakan rumus *product moment* nilai korelasi 5% menyatakan $r_{tabel} 0,892 > 0,361$ dan nilai korelasi 1 % 0.643. Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi Agama Islam di MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Mega Puspita (2013 :The Effect of Students Perception About Teacher's Skills in the Opening Lesson Toward Learning Interest in the Islamic Subject at the Junior Secondary School of Al-Muhajirin District Bangkinang Seberang Kampar Regency.

Teachers are required to master the skills in the learning process, so that the desired objectives can be achieved with the maximum. In this case I just focus on the skills of teachers in the subjects open. And do not stop there teachers must also consider teachers' perceptions of students' skills in the open so that lessons can be learned to improve the students' interest, because the sense of open learning skills are the activities carried out in early learning in order to create the preconditions student interest and attention focused on what studied. The formulation of the problem in this study were (a) How do students 'perceptions of teachers' skills in the open lesson? (b) How can student interest in the field of Islamic studies?.

This study is a correlation. Subjects in this study were students of class VII and VIII MTsS Al-immigrants who were 30 students sampled. While the object is the students 'perception of teachers' skills and interest in opening lessons learned in the field of Islamic studies at Al-MTsS immigrants. The methods used in this study was a questionnaire and documentation. Once the data is collected and then analyzed the correlation, ie using product moment correlation formula. In analyzing the data the researcher used SPSS 16.0.

Based on the results and analysis of the date, (a) the effect of students perception about teacher's skills in the opening lesson toward learning categorized "medium" this is avidence from the processing of questionnaires and percentage is 76.66% and interest in the Islamic subject is categorized "medium" this is avidence from the processing of questionnaires and (b) percentage is 66.66%. Therefore, the effect of students perception about teacher's skills in the opening lesson toward learning categorized medium and interest in the Islamic subject is categorized medium. The correlation value of 5% as evidenced from the results of the product moment correlation stated $r_{tabel} 0.892 > 0.361$ and $1\% < 0.643$ the correlation value of 1%. Based on this analysis we can conclude that there is significant on the effect of students' perception about teacher's skills in the opening lesson toward learning interest In the Islamic subject at the junior secondary school Al-Muhajirin district Bangkinang Seberang Kampar regency

ميك فسفيتا) : تأثير الإدراك التلاميذ المهارات المعلم في المفتوح الدرس ضد رغبة التعلم
الدراسات الإسلامية الدينية في المدرسة الثانوية المهاجرين هي
بعكينغ سبراغ بمنطقة كمفاري.

كاتب الا الركزفي المهارات المعلم في المفتوح الدرس ولا الى فى هذه قد المعلم ايضا وجب اهتم
الإدراك التلا ميد لكي المهارات المعلم في المفتوح الدرس وجد رقى رغبة تعلم التلا ميد لأن المهارات
المفتوح الدرس هو نشط بالعمل في الاول الدرس اماخلفية المشكلة في هذى التحقيق () كيف الإدراك التلا
ميد حمل مهارات معلم في المفتوح () كيف رغبة التعلم في مجال الدراسات الإسلامية الدينية
التحقيق بصفة.
الذي هو في في المدرسة الثانوية المهاجرين
الهدف من ذلك هو التلاميذ المهارات المعلم في
العينات في هذه الدراسة . الدراسات الإسلامية الدينية في المدرسة الثانوية المهاجرين.

طريقة استعمال في هذه الحقائق هو الإستبيان و صيغة product moment

حاصل من هذه الحقائق أعلن ان الإدراك التلا ميد حمل مهارات معلم في المفتوح الدرس زمرة
" هذه حالات وجد نظرفى حاصل تجهيز الإستبيان فى % و رغبة التلا ميد فى
الدراسات الإسلامية الدينية " " %. صار وجد ملخص ان الإدراك التلا ميد حمل
مهارات معلم في المفتوح الدرس فى الطبقة معتدل و رغبة الدرس فى حمل مهارات معلم في المفتوح

كم يتضح قيمة r_{table} *product moment* .
هذا التحليل يمكننا أن نستنتج أن هناك تأثير كبير بين
تأثير الإدراك التلاميذ المهارات المعلم في المفتوح الدرس
الإسلامية الدينية في المدرسة الثانوية المهاجرين هي بعكينغ سبراغ بمنطقة كمفاري.

PENGHARGAAN

Skripsi yang diberi judul: “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Agama Islam Di MTs Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar” merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN SUSKA Riau. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat nikmat serta hidayah dari Allah SWT yang patut senantiasa disyukuri karena dengan kasih dan sayang-Nya yang telah memberi karunia yang paling berharga kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sungguhpun penulisan skripsi ini telah disusun sesempurna mungkin, namun penulis menyadari bahwa di dalam skripsi masih terdapat kekurangan dan kelemahan diberbagai aspek. Oleh karena itu, dengan lapang dada penulis berharap masukan dan sumbangannya pemikiran dari semua demi kesempurnaan skripsi ini.

Kemudian tidaklah sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam melancarkan jalannya penyusunan skripsi ini dan penyelesaian studi di UIN Suska Riau. Maka dari itu tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau dan segenap pihak Rektorat lainnya.
2. Drs. H. Promadi MA, Ph.D selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh bapak-bapak pembantu Dekan serta tenaga administrasi lainnya.
3. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan menyediakan waktu dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Dra. Afrida, M.Ag. selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Kepala perpustakaan UIN SUSKA Riau yang telah memberikan pelayanan sehingga dapat terlaksananya penelitian ini dalam memperoleh data.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Drs. M. Fitriyadi M.A selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu.
9. Teristimewa buat Ayahanda Suprayetno dan Ibunda Rufingatun yang telah memberikan kasih sayang, perhatian dan senantiasa mendoakan penulis dalam menuntut ilmu.

10. Kepada kakanda Mardiansyah SPd.I yang selalu memberikan motivasi berupa semangat yang luar biasa kepada penulis.
11. Tidak lupa pula buat adekku Dewi Lestari yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat sahabat-sahabat ku seperjuangan Uut, Julita, Susiyanti SPd.I, Iros, Werliana, Nuraida, Siti Juliyanti, Nurhayati dan teman-teman lokal-lokal akidah akhlak angkatan 2009, serta teman-teman kos yaitu, Ka' Ana, Putri, Mila, Ikas, Dayah, Mbak Sri, Helmi dan Ka' Sulis.

Atas bantuan, bimbingan dan dorongan beserta do'anya kepada penulis selama ini, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan, dorongan, pelayanannya serta mendapat kemuliaan disisi-Nya. *Amin Ya Rabbal 'alamin.*

Pekanbaru, 07 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	11
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Konsep Operasional	27
D. Asumsi dan Hipotesa	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisa Data	33
F. Uji Coba Instrumen (Angket).....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Penyajian Data	45
C. Analisa Data	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III. 1 Tabel Alternative Jawaban Angket	32
Tabel III. 2 Tabel Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran	37
Tabel III. 3 Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket tentang Minat Belajar	38
Tabel IV. 1 Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Muhajirin	43
Tabel IV. 2 Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin pada Tahun Ajaran 2012/2013	44
Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana yang Dimiliki oleh MTsS Al-Muhajirin	45
Tabel IV. 4 Skor Jawaban Responden Tentang Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru dalam Membuka	47
Tabel IV. 5 Skor Jawaban Responden Tentang Minat Belajar	48
Tabel IV. 6 Rekapitulasi Angket	50
Tabel IV. 7 Statistik.....	51
Tabel IV. 8 Distribusi Frekensi Relatif tentang Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran	52
Tabel IV. 9 Rekapitulasi Angket	54
Tabel IV. 10 Statistik.....	55
Tabel IV. 11 Distribusi Frekensi Relatif tentang Minat Belajar	55
Tabel IV. 12 Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran	59
Tabel IV. 13 Minat Belajar.....	60
Tabel IV. 14 Data Interval Variabel X dan Y	62
Tabel IV. 15 Pasangan Data Interval Variabel X dan Y	64
Tabel IV. 16 Analisis Of Variance (Anova).....	66
Tabel IV. 17 Pearson Correlations	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting dalam pendidikan melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai dalam perubahan perilaku siswa. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Mengajar lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan, sedangkan aplikasinya dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar.

“Komponen yang dimaksud yaitu: tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar, serta yang kalah tidak pentingnya keterampilan, kebiasaan, serta wawasan guru tentang diri dan misinya sebagai pendidik. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka pengajar harus memberdayakan diri sendiri dan para siswanya. Siswa diharapkan mempunyai kompetensi yang diajarkan”.¹

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki multi peran, artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, namun guru juga dituntut untuk menguasai keterampilan teknis dalam mengajar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya

¹Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alvabeta, 2009, h. 55

melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar. Tiap peranannya menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar diantaranya:

- a. Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
- b. Guru sebagai pemimpin kelas, guru perlu memiliki keterampilan memimpin kelompok kecil siswa.
- c. Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan dalam mendorong kegiatan siswa dalam belajar.
- d. Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan untuk memotivasi belajar siswa.²

Dengan demikian seorang guru haruslah memiliki keterampilan dalam mengajar sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai kemudian siswa memperoleh hasil yang maksimal. Adapun keterampilan tersebut perlu melakukan latihan-latihan dan guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu:

- a. Menguasai apa yang diajarkan.
- b. Menarik perhatian siswa dalam belajar.
- c. Menentukan tujuan belajar dan memilih metode.
- d. Membuat alat peraga.
- e. Merencanakan atau menyusun setting kelas.
- f. Membuat evaluasi.³

Guru yang terampil adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam mengajar seperti yang dijelaskan oleh Slameto yaitu setiap guru seharusnya dapat mengajarkan di depan kelas. Bahkan mengajar itu juga dapat dilakukan di luar kelas atau di mana saja, karena mengajar merupakan salah satu

² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara, 2002, h. 48-49

³ Nurhasnawati, *Strategi Pembelajaran Mikro*, Pekanbaru: UIN SUSKA, 2005, h. 1-2

komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasai serta terampil dalam melaksanakan pengajaran itu.⁴

Kemudian juga dijelaskan oleh Cooper bahwa ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan tentang studi yang dibina.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, teman sejawat, sekolah dan bidang studi yang dibina.
- d. Mempunyai keterampilan teknis mengajar.⁵

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menyampaikan bahan pelajaran saja namun harus memperhatikan faktor-faktor yang ada di sekelilingnya. Dan guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa paham serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Di samping itu mengajar juga memerlukan keterampilan-keterampilan yang dapat dilatih oleh guru diantaranya:

- a. Keterampilan membuka
- b. Keterampilan memberi motivasi
- c. Keterampilan menjelaskan
- d. Keterampilan bertanya
- e. Keterampilan menggunakan media
- f. Keterampilan memilih metode yang tepat
- g. Keterampilan mengadakan interaksi
- h. Keterampilan verbal dan non verbal
- i. Keterampilan menutup pelajaran.⁶

Dalam beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, hal inilah yang akan menentukan apakah ia megucasai proses pembelajaran di kelas dengan baik atau tidak sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran yang

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 29

⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Megajar*, Bandung: Sinar Baru, 2004, h. 17

⁶ Nurhasnawati, *Op. Cit.*, h.11

diharapkan. Dan tidak sampai di situ saja yang harus guru perhatikan, akan tetapi tentang persepsi siswa juga perlu guru perhatikan, karena dengan persepsi siswa seorang guru dapat mengetahui apakah keterampilan yang guru miliki sudah bagus atau masih kurang dalam melakukan proses pembelajaran. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Selain itu persepsi diartikan sebagai proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua:

- a. Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat.
- b. Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang sehingga akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindar, menjauh dan bisa menimbulkan antisipasi atau cuek.⁷

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan, bahwa apabila guru memiliki keterampilan mengajar dengan baik, maka persepsi siswa adalah positif. Tetapi sebaliknya apabila guru memiliki keterampilan mengajarnya kurang baik, maka persepsi siswa adalah negatif. Dari uraian ini penulis hanya memfokuskan pada persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran merupakan jenis keterampilan yang mula-mula harus dikuasai oleh setiap guru, keterampilan ini diterapkan pada awal pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran yang dimaksud adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada apa yang dipelajarinya.⁸

⁷ Syaefi, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Kedepan Dikalangan Masyarakat*, Pekanbaru, 2003, h. 11-12

⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2009, h. 32

Menurut Hamid Darmadi, keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁹

Dari pengertian di atas penulis juga mengaitkan persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran ini dengan minat belajar pada bidang studi agama Islam, karena minat merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, karena tanpa minat siswa tidak akan serius untuk mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Minat disini merupakan suatu lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya.¹⁰ Dengan demikian orang yang berminat terhadap sesuatu akan berupaya melakukan hal tersebut dan merasa senang melakukannya. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa guru mempunyai peranan penting terhadap pengembangan minat siswa. Dengan kata lain setiap guru harus berupaya meningkatkan minat belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan dan disinilah guru harus mempunyai cara yaitu salah satunya dengan keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

Berdasarkan pendahuluan yang penulis jelaskan, dan membandingkan dengan pengamatan sementara penulis, di MTsS Al-Muhajirin Kecamatan

⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 4

¹⁰ Slameto, *Op. Cit.*, h. 108

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Press, 2003, h. 37

Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar diketahui bahwa adanya persepsi siswa tentang penguasaan keterampilan guru dalam membuka pelajaran yang kurang maksimal yang menyebabkan minat siswa menjadi kurang terhadap belajar pada biang studi agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala yaitu:

- a. Adanya siswa yang tidak menjawab salam dari gurunya.
- b. Adanya siswa yang tidak serius ketika berdo'a.
- c. Adanya siswa yang tidak memperhatikan gurunya pada saat dimulainya pelajaran.
- d. Adanya siswa yang tidak mendengarkan ketika dipanggil namanya (diabsen).
- e. Adanya siswa yang mengantuk sebelum dimulainya proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran terhadap Minat Belajar pada Bidang Studi Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar**".

B. Penegasan Istilah

Agar dalam penulisan ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

a. Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.¹² Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

b. Keterampilan membuka pelajaran

Menurut Udin Syaefudin, keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.¹³ Keterampilan membuka pelajaran yang dimaksud dalam penilitian ini adalah keterampilan yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran.

c. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Adapun kegiatannya seperti belajar, pelajaran yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.¹⁴ Minat belajar yang dimaksud adalah rasa senang terhadap bidang studi pendidikan agama Islam.

¹² Slameto, *Op. Cit.*, h. 102

¹³ Udin Syaefudin, *Op. Cit.*, h. 56

¹⁴ Tohirin M. S, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, h. 130

d. Bidang Studi Agama Islam

Mata pelajaran Agama seperti, Fiqh, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak permasalahan yang bermunculan disekitar kajian ini. Maka permasalahan ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada bidang studi agama Islam?
- b. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada bidang studi agama Islam?
- c. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam?
- d. Seberapa pentingnya pengetahuan guru tentang pentingnya minat bagi siswa?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis membatasi masalah pada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan:

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam?
- b. Bagaimana minat belajar siswa pada bidang studi Agama Islam di MTsS Al-Muhajirin ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran di MTsS Al-Muhajirin.
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada bidang studi Agama Islam di MTsS Al-Muhajirin.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan penulis yakni pencapaian gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
- b. Sebagai sumbangan penulis terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Dengan penelitian ini diharapkan dapat

menambah khazanah tentang masalah yang berkaitan dengan keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam membuka pelajaran.

- c. Sebagai informasi kepada pelaksanaan pendidikan khususnya guru-guru di MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, sehingga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan intensitas belajar siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan.
- d. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penellitian ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu mengemukakan secara lebih luas. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data. Dari definisi ini diketahui bahwa persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan pikirannya dan menginterpretasikan stimulus yang datangnya dari lingkungan.¹⁵

Branca, Woodworth dan Marquis mengemukakan bahwa persepsi merupakan sesuatu proses yang didahului oleh suatu proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, karena itu proses penginderaan tidak dapat terlepas dari proses persepsi dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan tersebut akan berlangsung setiap saat pada waktu individu menerima stimulus alat indera yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran,

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, h. 445

hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pencicipan, kulit sebagai alat perabaan yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.¹⁶ Lebih lanjut definisi persepsi yang dikemukakan oleh Moskowits dan Orgel megungkapkan bahwa Persepsi merupakan proses yang didahului oleh penginderaan. Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Selanjutnya menurut Miftah Thoha persepsi ini meliputi semua proses yang dilakukan seseorang dalam memahami informasi mengenai lingkungannya. Proses pemahaman ini melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman.¹⁷ Dia juga menambahkan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciumannya.

Menurut Jalaludin Rahmad dalam bukunya psikologi komunikasi mengatakan bahwa persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2003, h. 87-88

¹⁷ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007, h. 140

menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁸ Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan dan memfokuskan.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penyesuaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh lima indera dari lingkungan dan kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami, dan mengelola segala sesuatu yang terjadi di lingkungan tersebut. Dapat juga persepsi dikatakan sebagai suatu cara atau alat untuk mengukur sesuatu sehingga bisa bernilai positif atau negatif. Dan juga merupakan komponen yang terpenting yang terdapat di dalam jiwa seseorang baik yang datangnya dari luar maupun yang datangnya dari dalam individu itu sendiri karena persepsi ini dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan.

b. Jenis-jenis Persepsi

1. Persepsi positif, yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat.
2. Persepsi negatif, yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang sehingga akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindar, menjauh dan bisa menimbulkan antisipasi atau cekcok.²⁰

¹⁸ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, h. 51

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010, h. 86

²⁰ Syaefi, *Loc. Cit.*

c. Prinsip-prinsip Persepsi

Organisasi dalam persepsi mengikuti beberapa prinsip. Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Fauzi, yaitu:

1. Wujud dan Latar

Objek-objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud sedangkan dengan hal-hal lainnya sebagai latar.

2. Pola Pengelompokan

Hal-hal tertentu cenderung kita kelompok-kelompokkan dalam persepsi kita. Bagaimana cara kita mengelompokkan itulah yang akan mentukan bagaimana kita mengamati hal-hal tersebut.²¹

Dengan menggunakan prinsip di atas, maka kita dapat mengetahui bahwa manusia dalam mengenal dunia luarnya adalah dengan menggunakan inderanya.

d. Proses Persepsi

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama, yaitu:

1. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

2. Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai redaksi. Jadi, persepsi adalah melakukan

²¹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999, h. 38

seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.²²

e. Faktor-faktor Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian, dan mendalaminya persepsi seseorang merupakan tugas yang amat berat karena persepsi setiap orang berbeda-beda. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono persepsi terjadi oleh beberapa sebab antara lain:

1. Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang yang lainnya menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
2. Set, set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
3. Kebutuhan, kebutuhan-kebutuhan sesaat atau yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
4. Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku di suatu masyarakat berpengaruh juga terhadap persepsi.
5. Tipe kepribadian, ciri kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang.
6. Gangguan kejiwaan, gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.²³

f. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

1. Objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptör. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptör. Namun bagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

²² Alex Sobur, *Op. Cit.*, h. 447

²³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit.*, h. 103-106

2. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.
3. Perhatian
Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.²⁴

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu: objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syaraf fisiologis dan perhatian yang merupakan syaraf psikologis.²⁵

2. Keterampilan Membuka Pelajaran

a. Pengertian Keterampilan Membuka Pelajaran

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar. Banyak orang yang beranggapan bahwa kesan pertama dari suatu bentuk hubungan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, bahwa kesan pertama yang baik akan membawa hasil yang baik pula.

Hubungan yang tercipta antara guru dan siswa pada waktu interaksi belajar mengajar berlangsung, sesungguhnya bukan hanya hubungan lahiriah yang terlibat tetapi lebih dari itu yaitu hubungan batiniah. Ramah dalam hal ini hendaknya merupakan manifestasi yang

²⁴ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, h. 89-90

²⁵ Bimo Walgito, *Loc. Cit.*

murni dari rasa cinta kasih yang disertai tanggung jawab. Berdo'a dan juga ucapan yang lembut pada waktu pelajaran dimulai, misalnya ucapan selamat pagi anak-anak atau menanyakan siapa-siapa yang hari itu tidak masuk, apa sebabnya tidak masuk dan lain sebagainya akan mempunyai arti penting bagi siswa. Ucapan tersebut seakan-akan menandai bahwa interaksi belajar mengajar secara resmi dibuka dan guru telah siap untuk membimbing siswa dengan cinta kasih yang tulus. Pada diri siswa akan tumbuh rasa hormat, senang tenteram dan bergairah dalam memulai belajarnya. Tetapi bukan berarti menghilangkan kewibawaan sebagai seorang guru. Tetapi sebaliknya guru yang angker dan kaku dalam membuka pelajaran juga tidak baik, karena dapat membuat siswa takut, tidak bergairah dan tidak akan tertarik pada pelajaran. Siswa menjadi diam dan perhatiannya hanya tertuju pada perilaku guru yang nampak kejam, sehingga materi pelajaran kurang mendapat perhatian.²⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menyatakan bahwa membuka pelajaran dilakukan dengan *set induction* yaitu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan prakondisi bagi anak didik agar mental dan perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya, sehingga memberi efek yang positif terhadap kegiatan belajar.²⁷ Jadi, keterampilan membuka

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 211-212

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 139

pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan prakondisi belajar agar siswa dapat siap mental untuk memulai pelajaran. Sedangkan menurut Wardani yang dikutip oleh Zainal Asri mengemukakan bahwa inti dari keterampilan membuka pelajaran ini adalah menyiapkan mental murid agar mereka siap memasuki persoalan yang akan dibicarakan, dan membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar.²⁸

b. Komponen-komponen dalam Keterampilan Membuka Pelajaran

Adapun komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

1. Menarik perhatian siswa:

Perhatian siswa pertama-tama harus ditimbulkan, dengan memperhatikan terlebih dahulu hal-hal yang akan diajarkan. Ada berbagai cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain:

a. Gaya mengajar guru

Untuk menarik perhatian siswa, dapat diusahakan penggunaan gaya mengajar yang bervariasi. Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari sangat dituntut. Sedikitpun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak memperhatikan atau yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, guru berperan penting untuk memperhatikan variasi mengajarnya.²⁹

b. Penggunaan media pengajaran

Untuk menarik perhatian siswa dapat digunakan berbagai macam media pengajaran seperti gambar, model, skema, dan sebagainya. Dengan pemilihan dan penggunaan media yang tepat, guru dapat memperoleh keuntungan yaitu siswa dapat tertarik perhatiannya dan timbulnya motivasinya untuk belajar.

c. Pola interaksi yang bervariasi

²⁸ Zainal Asri, *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 70

²⁹ Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 161

Agar siswa tertarik dan memusatkan perhatiannya pada pelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam pola interaksi yang bervariasi.

1. Menimbulkan Motivasi

Dengan adanya motivasi, proses belajar mengajar menjadi mudah. Oleh karena itu, setelah anak tertarik perhatiannya pada pelajaran guru harus berusaha untuk menimbulkan motivasi. Ada beberapa cara untuk menimbulkan motivasi antara lain.

- a. Dengan kehangatan dan keantusiasan. Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat, dan akrab. Sikap yang demikian itu dapat menimbulkan rasa senang dalam mengerjakan tugas sehingga timbul motivasi untuk belajar.
- b. Dengan menimbulkan rasa ingin tahu. Motivasi siswa dapat timbul jika guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan keheranan pada siswa. Misalnya, dengan cara mendemonstrasikan sesuatu.
- c. Mengemukakan ide yang bertentangan. Guru dapat melontarkan ide-ide yang bertentangan dengan mengemukakan masalah atau kejadian-kejadian dari kehidupan sehari-hari.
- d. Dengan memperhatikan minat siswa. Motivasi siswa dapat timbul dengan cara guru menyesuaikan topik pelajaran dengan minat siswa.

2. Memberi acuan

Dalam hubungannya dengan membuka pelajaran, memberi acuan diartikan sebagai usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang akan dipelajari dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari bahan pelajaran. Adapun usaha dan cara memberikan acuan itu antara lain:

- a. Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas.
Guru hendaknya terlebih dahulu mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan oleh siswa agar memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup bahan pelajaran yang akan dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- b. Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan.
Pada permulaan pelajaran atau pada saat tertentu selama penyajian pelajaran, guru hendaknya memberikan saran-saran tentang langkah-langkah yang harus ditempuh oleh siswa dalam belajar.
- c. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas.
Pada permulaan pelajaran, guru harus memberikan apersepsi untuk mengingatkan siswa pada pelajaran yang lalu, setelah siswa paham materi yang lalu, kemudian guru melanjutkan dengan bertanya kepada siswa tentang pengalaman masalah pokok yang

akan dibahas agar guru dapat lebih mudah untuk menerangkan masalah pokok yang akan dibahas tersebut.

d. Megajukan pertanyaan-pertanyaan.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru sebelum mulai menjelaskan bahan pelajaran akan mengarahkan siswa dalam mengantisipasi isi pelajaran yang akan dipelajari.

3. Membuat kaitan

Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam mengajarkan bahan pelajaran yang baru guru perlu menghubungkan bahan pengait (hal-hal yang telah diketahui oleh siswa). Usaha guru untuk membuat pengait antara lain:

- a. Membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang telah dipelajari. Dalam permulaan pelajaran, guru meninjau kembali sampai seberapa jauh pelajaran yang diberikan sebelumnya telah dikuasai oleh siswa. Caranya dengan memberikan pertanyaan atau merangkum kembali pelajaran terdahulu dengan singkat.
- b. Membandingkan dan mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.
- c. Menjelaskan konsep atau pengertiannya terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran itu diberikan secara rinci.³⁰

c. Tujuan-tujuan dalam Keterampilan Membuka Pelajaran

1. Membantu siswa mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Menimbulkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Membantu siswa agar mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
4. Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya.³¹

d. Prinsip Penggunaan Keterampilan Membuka Pelajaran

1. Bermakna

Usaha untuk menarik perhatian siswa atau memotivasi siswa, guru harus memilih cara yang relevan dengan isi dan tujuan pelajaran. Cerita singkat atau lawakan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran hendaknya dihindari.³²

³⁰ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2010, h. 74-75

³¹ Udin Syaefudin Saud, *Op. Cit.*, h. 56

³² *Ibid*, h. 58

2. Berurutan dan berkesinambungan

Akitivitas yang ditempuh guru dalam mengenalkan dan merangkum kembali pokok-pokok penting pelajaran hendaknya merupakan bagian yang utuh (merupakan suatu kebulatan). Kaitan antara bagian satu dengan bagian lain atau dengan pengalaman siswa harus jelas.³³

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat pada dasarnya merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat juga berarti kesadaran seseorang tentang suatu objek, suatu hal atau situasi pendukung yang ada sangkut pautnya dengan diri sendiri.

Minat itu merupakan dorongan dari dalam dan dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, maka minat itu sangat diperlukan, karena suatu hal yang langsung berkaitan dengan minat ini adalah tingkat harapan seseorang. Apabila seseorang sudah mempunyai minat, maka ia dalam konsentrasi dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendakinya.³⁴ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³⁵

³³ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Loc.Cit.*

³⁴ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2001, h. 9

³⁵ Slameto, *Op. Cit.*, h. 180

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, kegiatan, benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Holland yang dikutip oleh Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar.³⁶

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktafitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.³⁷

³⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 121-122

³⁷Abdul hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 44

Menurut Arianto Sam indikator minat belajar ini dapat diketahui, antara lain dengan:

1. Mempunyai sikap emosional yang tinggi
Seorang siswa yang berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi, misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran dan selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
2. Pokok pembicaraan
Apa yang dibicarakan (didiskusikan) siswa dengan guru atau dengan teman sebaya dapat memberi petunjuk mengenai minat belajar seberapa kuatnya minat tersebut, artinya dalam berdiskusi siswa tersebut akan antusias, bersemangat dan berprestasi.
3. Ada buku yang dibaca
Biasanya siswa jika diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan tertentu, siswa itu akan memilih bacaan yang menarik dan sesuai dengan minatnya.
4. Aktif dalam bertanya
Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.³⁸

Dengan adanya indikator-indikator di atas, seorang guru bisa mengetahui apakah siswa yang diajarkan itu berminat untuk mempelajari suatu pelajaran atau tidak misalnya pada bidang studi agama Islam, jika siswa tidak berminat maka guru hendaknya memberi motivasi atau membangkitkan minat siswa tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstren:

1. Faktor intern meliputi: keinginan atau kemauan, yaitu hasrat atau kehendak yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tanpa ada paksaan.
2. Faktor ekstern meliputi:
 - a. Guru yang mengajar

³⁸<Http://Sobatbaru.Blogspot.Com/2008/10/Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa.htm>

- b. Lingkunga belajar
- c. Dorongan orang tua
- d. Ekonomi orang tua
- e. Pengaruh lingkungan sosial³⁹

Sedangkan menurut Abdul Hadis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

- a. Metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru
- b. Sikap dan perilaku guru
- c. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru
- d. Fasilitas pembelajaran yang mendukung
- e. Lingkungan belajar yang mendukung
- f. Suara guru⁴⁰

Selanjutnya Sujanto juga mengatakan, bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Pengamatan, yaitu proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- b. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.
- c. Sikap, yaitu kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak.
- d. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikeadaan sesudah mengamati.⁴¹

c. Upaya untuk Meningkatkan Minat

1. Mendayagunakan segala sumber dan sarana belajar.
2. Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar.
3. Menggunakan multi media dan multi metode sehingga siswa menempuh keanekaragaman belajar.

³⁹ Whi Terington, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Aksara Baru, 1994, h. 153

⁴⁰ Abdul Hadis, *Op. Cit.*, h. 45

⁴¹ <http://www.psychologymania.com/2011/08/faktor-faktor-dan-aspek-aspek-minat.html>

Sedangkan menurut beberapa ahli pendidikan upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar terhadap suatu pelajaran yang kurang diminatinya dapat dilakukan dengan cara:

1. Menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajarinya itu.
2. Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, misalnya siswa sudah ada minat untuk melaksanakan shalat yang baru saja berlangsung. Pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat diceritakan tentang pahala shalat berjama'ah, kemudian guru yang mengarahkan sedikit demi sedikit mengarahkan ke materi pelajaran.
3. Para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.
4. Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan belajar. Insentif adalah alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang ia tidak mau melakukannya atau yang tidak melakukannya dengan baik.⁴²

4. Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran terhadap Minat Belajar pada Bidang Studi Agama Islam

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan di atas salah satu pengertian persepsi dikemukakan oleh Moskowitz dan Orgel:

Persepsi merupakan proses yang didahului oleh penginderaan. Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Selanjutnya salah satu pengertian keterampilan dalam membuka pelajaran yang dikemukakan oleh Udin Syaefudin saud yaitu keterampilan

⁴² Slameto, *Op,Cit.*, h. 10

membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.⁴³

Sedangkan minat menurut Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar.⁴⁴

Selanjutnya Sujanto menyatakan minat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Pengamatan, yaitu proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.
- b. Persepsi, yaitu menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.
- c. Sikap, yaitu kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak.
- d. Tanggapan, yaitu gambaran pengamatan yang ditinggal dikesadaran sesudah mengamati.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang berminat pada suatu bidang atau aktivitas tertentu adalah persepsi. Dengan demikian, dapat diduga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi agama Islam adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

⁴³ Udin Syaefudin, *Loc. Cit.*

⁴⁴Djaali, *Loc. Cit.*

⁴⁵ <http://www.psychologymania.com/2011/08/faktor-faktor-dan-aspek-aspek-minat.html>

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

Penelitian yang diteliti oleh Leni Nofrianti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2007, Judul penelitiannya adalah “Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuka dan Menutup Pelajaran serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di SPMN Se Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yurni, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2010 dengan judul. “Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pembimbing dan Hubungannya dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini sangat perlu agar tidak terjadi kesalah pahaman pada penelitian ini, serta mudah diukur di lapangan. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran (variabel X) dan minat belajar pada bidang studi agama Islam (variabel Y).

1. Variabel X (persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran)

Adapun kajian ini berkenaan dengan persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran, yaitu:

- a. Persepsi siswa tentang guru dalam membuka pelajaran dengan membaca do'a
- b. Persepsi siswa tentang guru dalam membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Persepsi siswa tentang guru dalam membuka pelajaran menggunakan gaya mengajar yang bervariasi
- d. Persepsi siswa tentang guru dalam membuka pelajaran menggunakan berbagai macam media
- e. Persepsi siswa tentang guru dalam membuka pelajaran menggunakan berbagai macam pola interaksi yang bervariasi
- f. Persepsi siswa tentang guru dalam membuka pelajaran dapat mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas yang akan diajarkan
- g. Persepsi siswa tentang guru dalam membuka pelajaran dapat mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas
- h. Persepsi siswa tentang guru dalam membuka pelajaran dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelajaran yang akan dipelajari.
- i. Persepsi siswa tentang guru dalam membuka pelajaran dengan merangkum kembali pelajaran yang lalu dengan singkat

- j. Persepsi siswa tentang guru dalam membuka pelajaran dengan menjelaskan konsep atau pengertian sebelum bahan pelajaran diberikan secara rinci

2. Variabel Y (minat belajar)

Minat yaitu rasa lebih suka dan rasa keterkaitannya yang dihubungkan dengan aktivitas siswa dalam mempelajari bidang studi agama Islam, semakin besar minat belajar siswa berarti semakin meningkatkannya prestasi dalam belajarnya. Hal ini terlihat pada ciri-ciri siswa yang berminat:

- a. Siswa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar pada bidang studi agama Islam
- b. Siswa tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- c. Siswa ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- d. Siswa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya
- e. Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar
- f. Siswa merasa tidak bosan dalam aktivitas belajarnya
- g. Siswa merasa senang dalam aktivitas belajarnya
- h. Siswa dapat mengerjakan PR
- i. Siswa mengikuti diskusi dengan semangat
- j. Siswa aktif dalam bertanya

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

- a. Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran berbeda-beda.
- b. Minat belajar pada bidang studi agama Islam siswa berbeda-beda.
- c. Ada kecenderungan minat belajar pada bidang studi agama Islam siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesa dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Swasta Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Swasta Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian sejak diterima usul penelitian yakni sejak bulan Januari sampai bulan Maret, adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al- Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di MTsS Al- Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran dan minat belajar pada bidang studi agama Islam siswa-siswi kelas VII dan VIII MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 120 siswa di MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Untuk populasi kurang dari 100 diambil semuanya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil sampel

antara 10-15% atau 20-25%.⁴⁶ Karena besarnya populasi pada penelitian ini, maka penulis mengambil sampel 25% dari jumlah seluruh siswa yaitu sebanyak 30 siswa dan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (*kuisioner*) yaitu pengambilan data dengan cara penyebaran sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis kepada subjek penelitian (siswa) teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam kelas VII dan VIII MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup dimana setiap item pertanyaan telah disediakan lima (5) buah alternatif jawaban, yaitu: selalu (SL) (bobotnya 5), sering (SR) (bobotnya 4), kadang-kadang (KD) (bobotnya 3), jarang (JR) (bobotnya 2), sangat jarang (SJ) (bobotnya 1).⁴⁷

TABEL III. I
Tabel Alternative Jawaban Angket

Alternative Jawaban	Positif
SL	5
SR	4
KD	3
JR	2
SJ	1

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 134

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 107

2. Dokumentasi, teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah dengan menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar atau bagan, sesuai bahan yang relevan dengan objek penelitian. Penulis melihat dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Muhajirin.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan metode statistik, karena data yang akan dianalisis bersifat pengaruh atau korelasi yang melibatkan dua variasi. Maka menggunakan rumus atau teknik korelasi *Product Moment*, dengan rumus:⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks “r” Product Moment antara variabel X dan Y

X = Jumlah skor x

Y = Jumlah skor y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor x dan y

N = Banyaknya jumlah sampel yang diteliti

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka menggunakan dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows*.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat

⁴⁸ Hartono, *Statistik Untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2006, h. 76

belajar pada bidang studi agama Islam di MTsS Al-Muhajirin dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = N - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah $\alpha = 0.05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan hipotesis tesis H_0 diterima atau dengan kata lain H_0 ditolak.⁴⁹

Sedangkan indeks korelasi besarnya “r” produk moment “r” yaitu:

- a. 0,00 – 0,20 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi sangat lemah, sangat rendah, bahkan tidak terdapat pengaruh.
- b. 0,20 – 0,40 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah.
- c. 0,40 – 0,70 adalah antara variable x dengan variabel y terdapat korelasi yang cukup atau sedang.
- d. 0,70 – 0,90 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
- e. 0,90 – 1,00 adalah antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010,h. 203

⁵⁰ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2006, h. 78

F. Uji Coba Instrumen (Angket)

1. Responden Uji Coba Angket

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 orang siswa-siswi di sekolah MTs Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Pelaksanaan Uji Coba Angket

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka alat ukur yang digunakan harus di uji cobakan (*try out*) terlebih dahulu. Hal yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistennan (reabilitas) guna mendapatkan item-item yang layak digunakan sebagai alat ukur. Uji coba dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket uji coba penelitian kepada responden uji coba yaitu siswa-siswi di sekolah MTs Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

3. Hasil Uji Coba Angket

a. Validitas

Menurut Sugiyono, instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵¹ Mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *Product*

⁵¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 137

Moment dari Pearson dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows.*

Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat menurut Iskandar yang mengutip pendapat dari Hairs, nilai validitas di atas 0.30 adalah nilai yang diterima dalam analisis faktor. Analisis ini dilakukan untuk menggugurkan item-item instrumen yang nilainya di bawah 0.30. Apabila telah digugurkan, peneliti melakukan analisis berikutnya, jika terdapat item-item instrumen yang di bawah 0.30 maka peneliti menggugurkan sekali lagi. Jika tidak ada lagi nilai item-item di bawah 0.30 maka analisis faktor tidak dilanjutkan.⁵² Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat lihat dari tabel koefisien korelasi “r” *product moment* taraf signifikan 5%.⁵³

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2010, h. 94

⁵³ Hartono, *Op. Cit.*, h. 236

Tabel III. 2
Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Persepsi Siswa tentang
Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran

Nomor		Koefisien korelasi	Keputusan
No.	item		
1	x1	0.127	Tidak Valid
2	x2	0.028	Tidak Valid
3	x3	0.359	Valid
4	x4	0.631	Valid
5	x5	0.567	Valid
6	x6	0.239	Tidak Valid
7	x7	0.245	Tidak Valid
8	x8	0.390	Valid
9	x9	0.564	Valid
10	x10	0.323	Valid
11	x11	0.518	Valid
12	x12	0.506	Valid
13	x13	0.564	Valid
14	x14	0.429	Valid
15	x15	0.323	Valid
16	x16	0.631	Valid
17	x17	0.518	Valid
18	x18	0.239	Tidak Valid
19	x19	0.506	Valid
20	x20	-0.053	Tidak Valid

Sumber Data: Hasil Analisis SPSS 16.0

Tabel di atas menjelaskan dari 20 item yang diuji cobakan terdapat 6 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor: 1, 2, 6, 7, 18, dan 19. Karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang valid item no. 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 dan 19. Dari 14 item yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data.

Tabel III. 3
Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket
tentang Minat Belajar

Nomor		Koefisien korelasi	Keputusan
No.	item		
1	y1	0.295	Tidak Valid
2	y2	0.217	Tidak Valid
3	y3	0.720	Valid
4	y4	0.548	Valid
5	y5	0.136	Tidak Valid
6	y6	0.619	Valid
7	y7	0.619	Valid
8	y8	0.127	Tidak Valid
9	y9	0.223	Tidak Valid
10	y10	0.528	Valid
11	y11	0.496	Valid
12	y12	0.491	Valid
13	y13	0.603	Valid
14	y14	0.488	Valid
15	y15	0.518	Valid
16	y16	0.619	Valid
17	y17	0.198	Tidak Valid
18	y18	0.642	Valid
19	y19	0.234	Tidak Valid
20	y20	0.120	Tidak Valid

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 16.0

Tabel di atas menjelaskan dari 20 item yang diuji cobakan terdapat 8 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor: 1, 2, 5, 8, 9, 17, 19 dan 20. Karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang valid item no. 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, dan 18. Dari 12 item yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

MTs Swasta Al-Muhajirin terletak di desa Sukamulya Jln. Raya Bangkinag-Petapanan Km. 18. Sekolah ini mulai didirikan pada tanggal 17 Juli 1990. MTs Swasta Al-Muhajirin merupakan lembaga formal di bawah naungan yayasan Al-Ma'arif Bahrul Ulum. Sekolah ini pertama kali bernama MTs Pondok Pesantren Al-Muhajirin, karena telah adanya pergantian kepala sekolah maka pada tanggal 18 Mei 2010 nama sekolah ini diganti menjadi MTs Swasta Al-Muhajirin sesuai dengan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar No: 34 Tahun 2010 tanggal 18 Mei 2010.

Visi:

- a. Mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mempunyai akhlak yang mulia.
- b. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada.
- c. Menerapkan budaya cinta hidup bersaudara, rukun, damai serta bertata krama.
- d. Ingin mencapai kualitas lulusan dan kualitas siswa dalam kegiatan sekolah dan kompetensi.
- e. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah menuju perubahan yang lebih baik.

Misi:

- a. Membina dan membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akidah, etika dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan kesadaran hidup bersilaturahmi dan agamis.

- d. Menerapkan disiplin seluruh warga sekolah.
- e. Menanamkan sikap kepada siswa agar selalu mencintai lingkungan sekolah dan masyarakat.

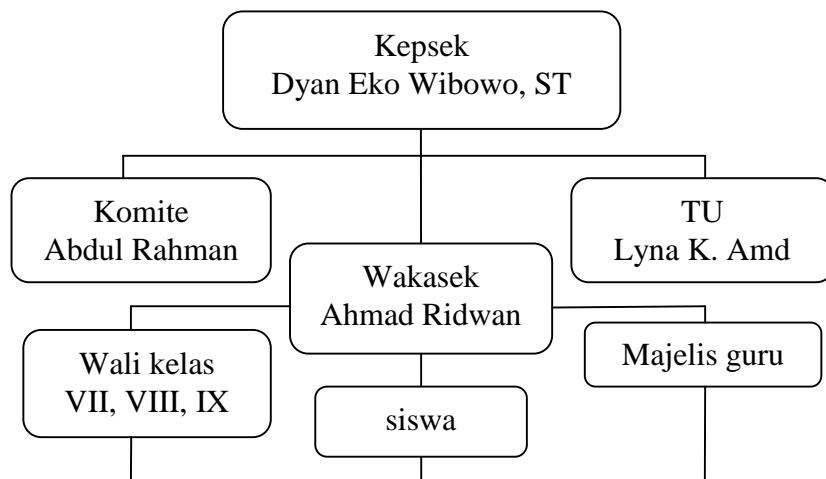
2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu sarana untuk menunjukkan kewajiban tugas dan wewenang serta tanggung jawab bagi setiap anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, sehingga akan tercipta suatu kinerja yang baik dan kerja sama diantara sesama anggota organisasi dengan yang lainnya. Tujuan suatu organisasi adalah untuk menghasilkan suatu barang atau pelayanan dan merupakan proyeksi dari apa yang diinginkan, dicapai, dihasilkan dan diraih oleh suatu organisasi.⁵⁴

Struktur organisasi diharapkan dapat menjalankan rencana yang telah ditetapkan sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah akan terlaksana secara berhasil dan berdaya guna. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, karena masing-masing guru tahu dengan tugas dan tanggung jawab serta kepada siapa harus bertanggung jawab. Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah guru dalam melaksanakan tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya sehingga semua kegiatan dapat berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan.

Struktur organisasi MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Kampar Kabupaten kampar adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2003, h. 43



Berdasarkan struktur organisasi MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar tersebut mempunyai tanggung jawab yang penulis uraikan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan utama dan menduduki jabatan tertinggi di sekolah, selain itu kepala sekolah juga bertanggung jawab atas sekolah yang berfungsi sebagai administrator dan supervisor disamping tugas-tugas lainnya, seperti sebagai manajerial yang bertugas untuk memproses, merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan, usaha anggota-anggota organisasi serta memperdaya gunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan sebagai berikut:

1. Menyusun perencanaan
2. Pengorganisasian pengarahan
3. Pengarahan
4. Ketenangan
5. Pengawasan
6. Identifikasi pengumpulan
7. Penilaian
8. Penyusunan laporan

3. Keadaan Guru MTs Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pada saat ini jumlah guru atau tenaga pengajar yang ada di MTs Swasta Al-Muhajirin yaitu sebanyak 18 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan pegawai tata usaha di MTs Swasta Al-Muhajirin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1
Keadaan Guru di MTs Swasta Al-Muhajirin

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1.	Diyah Eko Wibowo, ST	Kepala Mad.	SI Teknik Mesin	TIK
2.	Ahmad Ridwan	Waka.Mad.	Aliyah	Fiqih
3.	Hery, SP	Guru	S1 Pertanian Lancang Kuning	IPA
4.	Uyun Nafiah, S.Pd	Guru	S1 PBI UNRI	B. Inggris
5.	Rohimiati, S.Pd	Guru	S1 UIN Suska	Matematika
6.	M. azis S.Pd.I	Guru	S1 PAI UIN Suska	B. Indonesia
7.	Sarno	Guru	SLTA	Penjaskes
8.	Sunardi S.Pd.I	Guru	S1 PBA UIN Suska	B. Arab
9.	M. Lukman Hakim	Guru	SLTA	Tahfidz
10.	Gunawan	Guru	SLTA	Seni Budaya
11.	Encu Hermawan, S.Pd.I	Guru	SI PBI UIN Suska	B. Inggris
12.	Syahroni	Guru	SI BK	Matematika
13.	Hilma, S.EI	Guru	SI UIN EI Suska	Al-Qur'an Hadits
14.	Fitri Lestari, SE	Guru	S1 UNRI	IPS
15.	Lynna K A.Md	TU	D3 AN	Biologi
16.	Nurhasni, S.Pd.I	Guru	S1 PAI UIN Suska	Aqidah Akhlak
17.	Endang Sri R, S.Pd	Guru	SI PPKN	PPKN
18.	Alimatus S	Guru	SLTA	TIK

Sumber data: MTs Swasta Al-Muhajirin Tahun 2013

4. Keadaan Siswa MTs Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Siswa adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa sudah tentu tidak terjadi atau berlangsungnya pendidikan, dimana guru sebagai pendidik. Sedangkan siswa sebagai unsur yang dididik, pendidikan tidak mungkin akan terlaksana sekiranya dari kedua unsur tersebut hanya ada salah satu dari keduanya. Siswa yang ada pada MTs Swasta Al-Muhajirin sampai pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 169 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 2
Keadaan Siswa di MTs Swasta Al-Muhajirin
Pada Tahun Ajaran 2012/2013**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Banyak Kelas
1.	I	18 orang	40 orang	58 orang	2 kelas
2.	II	25 orang	37 orang	62 orang	2 kelas
3.	III	19 orang	30 orang	49 orang	2 kelas
	Jumlah	62 orang	107 orang	169 orang	6 kelas

Sumber data: MTs Swasta Al-Muhajirin Tahun 2013

5. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana serta alat pelajaran yang memadai sesuai materi yang disajikan. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tidak memadai dan kurang baik maka dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar siswa. Selanjutnya penulis

akan mengemukakan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Swasta Al-Muhajirin yaitu sebagai berikut.

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana yang Dimiliki
oleh MTs Swasta Al-Muhajirin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1 buah
2.	Ruang Majelis Guru	1 buah
3.	Ruang TU	1 buah
4.	Ruang Belajar	6 buah
5.	Labor Komputer	1 buah
6.	Mesjid	1 buah
7.	Tempat Wudhu	4 buah
8.	Ruang Perpustakaan	1 buah
9.	Toilet Guru dan Siswa	2 buah
10.	Lapangan sepak Bola	1 buah
11.	Lapangan Volly	1 buah

Sumber data: MTs Swasta Al-Muhajirin Tahun 2013

B. Penyajian Data

Dalam bab ini akan dikemukakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di lokasi penelitian yaitu di MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, sebagaimana yang penulis kemukakan dalam bab III bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui angket dan dokumentasi.

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan operasionalisasi variabel, sebagaimana tercantum dalam bab III, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh persepsi siswa keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam.

Angket di laksanakan dengan cara menyebarluaskan berupa soal-soal dari berbagai macam fenomena yang ada dilokasi penelitian. Data yang terkumpul melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk data persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran diperoleh dari angket dari soal 1 sampai 14. Sedangkan data tentang minat belajar siswa pada bidang studi agama Islam menggunakan angket dari soal 1 sampai dengan 12.

Berikut panulis sajikan skor jawaban responden yang penulis sajikan dalam bentuk tabulasi:

1. Penyajian Data Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru dalam Membuka pelajaran

TABEL IV.4
**Skor Jawaban Responden Tentang Persepsi siswa tentang
keterampilan guru dalam membuka pelajaran**

2. Penyajian Data Tentang Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam

TABEL IV.5
Skor Jawaban Responden Tentang
Minat Belajar

3. Analisi data

a. Data Tentang Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran

Dari hasil angket yang disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui hasil persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran, data dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL IV. 6
Rekapitulasi Angket

Responden	Jawaban Responden Untuk Item No.													Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	5	5	2	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	64
2	5	5	1	3	1	5	3	4	2	3	5	1	4	4	46
3	5	4	2	1	2	5	1	4	3	3	2	1	4	4	41
4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	63
5	5	4	2	2	5	4	2	2	4	5	2	4	5	5	51
6	5	5	1	3	1	5	3	3	2	2	3	1	5	5	44
7	5	5	1	2	3	4	2	5	4	1	4	1	5	5	47
8	5	5	1	3	3	3	5	5	5	4	3	2	3	5	52
9	5	5	2	2	3	3	5	2	5	2	3	2	4	2	45
10	5	5	1	3	1	5	3	3	2	3	3	1	2	3	40
11	5	3	1	4	3	3	5	5	5	3	3	2	3	5	50
12	5	5	5	3	1	4	3	2	2	4	4	1	3	2	44
13	5	4	1	3	1	5	3	4	3	4	3	1	4	1	42
14	5	3	3	1	1	3	1	5	5	4	3	1	4	5	44
15	5	5	5	1	4	5	5	2	4	5	5	4	5	5	60
16	5	5	5	1	1	5	5	4	5	5	5	1	5	5	57
17	5	5	1	3	3	4	5	5	5	3	3	2	2	5	51
18	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	66
19	5	5	2	2	2	5	5	3	4	5	2	1	2	3	46
20	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	55
21	5	5	2	4	2	3	4	5	4	5	3	1	2	5	50
22	5	5	3	2	1	5	2	2	1	1	2	1	1	3	34
23	5	5	3	1	3	5	1	3	2	2	5	1	3	3	42
24	5	3	1	4	1	5	4	3	1	2	1	1	1	3	35
25	5	5	1	2	3	4	5	4	3	3	4	2	4	4	49
26	4	5	1	3	2	3	3	2	5	4	3	1	3	2	41
27	5	5	3	4	4	3	4	3	3	5	3	3	4	3	52
28	5	5	1	1	1	5	1	4	5	4	5	1	5	5	48
29	5	5	4	4	5	5	4	3	5	2	1	1	3	5	52
30	5	5	4	1	5	5	5	3	5	3	1	1	3	5	51
JUMLAH													1462		

Uraian di atas adalah gambaran persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran , Skor total persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran masing-masing siswa dianalisis dengan bantuan SPSS 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

**TABEL IV. 7
Statistik**

Mean	48.73
Median	48.50
Stand. Deviasi	7.90
Nilai Terendah	34.00
Nilai Tertinggi	66.00

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan Spss 16.0

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran, Mean = 48.73, Median = 48.50 Standard Deviasinya 7.90, Skor minimum 34.00, Skor maximum 66.00, dan Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran, dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\
 &= 48.73 - 7.90 \text{ S/D } 48.73 + 7.90 \\
 &= 40.83 \text{ S/D } 56.63
 \end{aligned}$$

Ini berarti, skor-skor di atas 57 masuk ke dalam kategori senang dan skor-skor di bawah 41 masuk ke dalam kategori tidak senang.

TABEL IV. 8
Distribusi frekuensi relative tentang persepsi siswa
tentang keterampilan guru dalam
membuka pelajaran

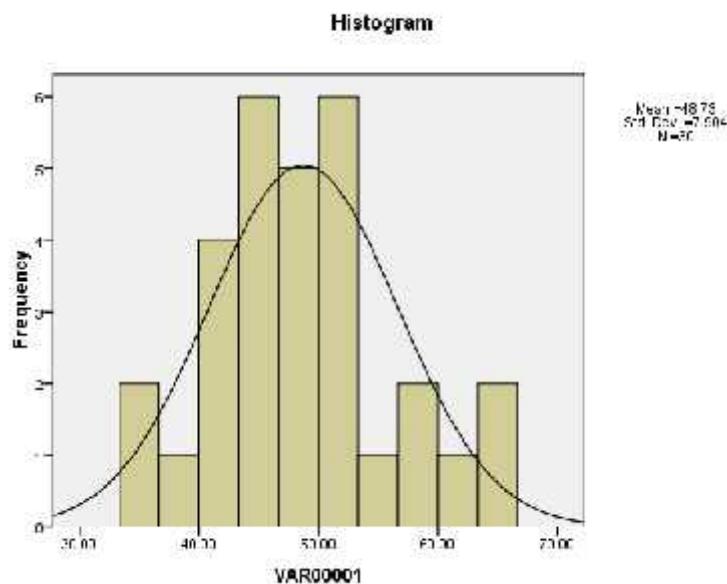
No.	Kategori	Skor	F	Persenase %
1	Senang	58-66	4	13.33%
2	Kurang Senang	41-57	23	76.66%
3	Tidak Senang	34-40	3	10.%
Jumlah			30	100%

Sumber: Hasil Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran di MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinag Seberang Kabupaten Kampar. Persepsi siswa yang tergolong senang sebanyak 4 orang atau sebesar 13.33%, pada kategori kurang senang sebanyak 23 orang atau sebesar 76.66% dan pada kategori tidak senang sebanyak 3 orang atau 10.%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran berada pada kategori kurang senang yaitu dibuktikan dengan perolehan skor tertinggi pada kategori kurang senang yaitu 76.66%.

Histogram persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran



b. Data Tentang Minat Belajar

Dari hasil angket yang disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui hasil minat belajar, data dalam bentuk tabel-tabel di atas akan direkap dalam suatu tabel rekapitulasi sebagai berikut:

TABEL IV. 9
Rekapitulasi Angket

Responden	Jawaban Responden Untuk Item No.												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	5	5	1	1	1	5	3	3	2	5	4	4	39
3	4	5	2	1	2	4	2	1	3	2	4	4	34
4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	52
5	4	5	2	4	5	4	2	2	4	2	5	5	44
6	5	5	1	1	1	5	5	3	2	3	5	5	41
7	4	5	1	1	3	5	5	2	4	4	5	5	44
8	3	5	1	2	3	5	5	5	5	3	3	5	45
9	5	5	2	2	3	4	3	5	5	3	4	2	43
10	5	5	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	32
11	5	5	1	2	3	5	5	5	5	3	3	5	47
12	5	5	5	1	1	3	3	3	2	4	3	2	37
13	4	5	1	1	1	5	5	3	3	3	4	1	36
14	4	5	3	1	1	3	3	1	5	3	4	5	38
15	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	56
16	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	52
17	5	5	1	2	3	5	5	5	5	3	2	5	46
18	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	58
19	4	5	2	1	2	5	2	5	4	2	2	3	37
20	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	46
21	4	5	2	1	2	5	2	4	4	3	2	5	39
22	5	5	3	1	1	5	5	2	1	2	1	3	34
23	5	5	3	1	3	5	5	1	2	5	3	3	41
24	5	5	1	1	1	5	3	4	1	1	1	3	31
25	5	5	1	2	3	5	4	5	3	4	4	4	45
26	4	4	1	1	2	3	3	3	5	3	3	2	34
27	5	5	3	3	4	5	5	4	3	3	4	3	47
28	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5	5	44
29	5	5	4	1	5	5	4	4	5	1	3	5	47
30	5	5	4	1	5	5	5	5	5	1	3	5	49
Jumlah												1298	

Uraian di atas adalah gambaran tentang minat belajar, Skor minat belajar masing-masing siswa dianalisis dengan bantuan SPSS 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV.10
Statistik

Mean	43.27
Median	44.00
Stand. Deviasi	7.54
Nilai Terendah	31.00
Nilai Tertinggi	60.00

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan Spss 16.0

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel minat belajar, Mean = 43.27, Median = 44.00 Standard Deviasinya 7.54, Skor minimum 31.00, Skor maximum 60.00, dan Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tentang minat belajar , dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1 (SD) \\
 &= 43.27 - 7.54 \text{ S/D } 43.27 + 7.54 \\
 &= 35.73 \text{ S/D } 50.81
 \end{aligned}$$

Ini berarti, skor-skor di atas 51 masuk ke dalam kategori tinggi dan skor-skor di bawah 36 masuk ke dalam kategori tidak senang.

TABEL IV.11
**Distribusi frekuensi relative tentang
minat belajar**

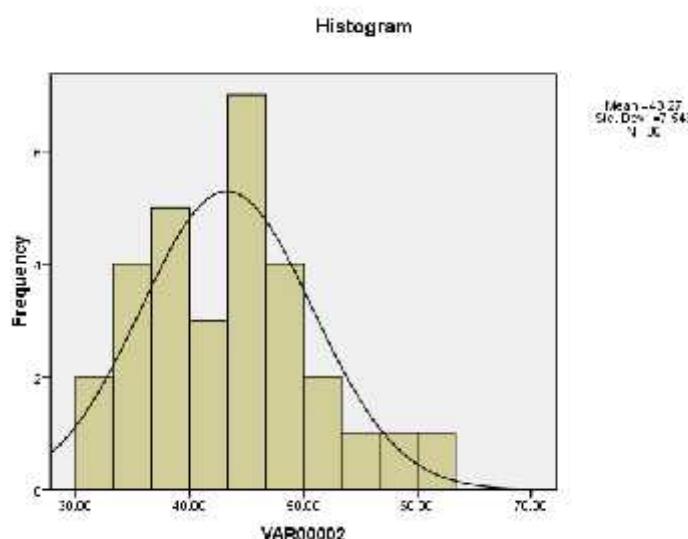
No.	Kategori	Skor	F	Persen tase %
1	Tinggi	52-60	5	16.66%
2	Sedang	36-51	20	66.66%
3	Rendah	31-35	5	16.66%
Jumlah			30	100%

Sumber: Hasil Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran minat belajar pada bidang studi agama Islam di MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinag Seberang Kabupaten Kampar. Minat belajar yang tergolong tinggi sebanyak 5 orang atau sebesar 16.66%, pada kategori sedang sebanyak 20 orang atau sebesar 66.66% dan pada kategori rendah sebanyak 5 orang atau 16.66%.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwaminat siswa berada pada kategori sedang yaitu dibuktikan dengan perolehan skor tertinggi pada kategori kurang senang yaitu 66.66%.

Histogram minat belajar



Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam maka data yang ada akan dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*.

Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) 16.0 *For Windows*. Langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu:

4. Analisi Hubungan Variabel X (Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran) Dan Y (Minat Belajar)

a. Mengubah Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data tentang sikap siswa dalam proses pembelajaran berupa skor-skor di atas adalah data yang masih bersifat ordinal. Data tersebut harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁵

1. Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.
2. Menghitung Mean, dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

3. Menghitung Standar Deviasi, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

4. Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

N = Jumlah frekuensi

fX = Jumlah frekuensi dikali variabel X

⁵⁵ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010, hal. 124.

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Devias

1. Data perspsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran:

TABEL IV. 12
Persepsi siswa tentang keterampilan
guru dalam membuka pelajaran

No.	X	F	FX	X^2	FX^2
1	34	1	34	1156	1156
2	35	1	35	1225	1225
3	40	1	40	1.600	1.600
4	41	2	82	1681	6724
5	42	2	84	1764	7056
6	44	3	132	1936	17.424
7	45	1	45	2.025	2.025
8	46	2	92	2.116	8.464
9	47	1	47	2.209	2.209
10	48	1	48	2.304	2.304
11	49	1	49	2.401	2.401
12	50	2	100	2.500	10.000
13	51	3	153	2.601	23.409
14	52	3	156	2.704	24.336
15	55	1	55	3.025	3.025
16	57	1	57	3.249	3.249
17	60	1	60	3.600	3.600
18	63	1	63	3.969	3.969
19	64	1	64	4.096	4.096
20	66	1	66	4.356	4.356
Jumlah		30	1462		132628

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{1462}{30} \\
 &= 48.73
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{30 \cdot 132628 - 1462^2}{30 \cdot 30-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{3978840 - 2137444}{870}} \\
 &= \sqrt{\frac{1841396}{870}} \\
 &= \sqrt{2116.547} \\
 SD &= 46
 \end{aligned}$$

Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- a. Hasil angket persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran data ordinalnya 34 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{34 - 48.73}{46}$$

$$= 50 + 10 \frac{-14.73}{46}$$

$$= 50 + 10 (-0.320)$$

$$= 50 - 3.20$$

$$= 46.8$$

Dan seterusnya:

TABEL IV. 13
Minat Belajar

No.	X	F	FX	X ²	FX ²
1	31	1	31	961	961
2	32	1	32	1024	1024
3	34	3	102	1156	10404
4	36	1	36	1296	1296
5	37	2	74	1369	5476
6	38	1	38	1444	1444
7	39	2	78	1521	6084
8	41	2	82	1681	6724
9	43	1	43	1849	1849
10	44	3	132	1936	17424
11	45	2	90	2025	8100
12	46	2	92	2116	8464
13	47	3	141	2209	19881
14	49	1	49	2401	2401
15	52	2	104	2704	10816
16	56	1	56	3136	3136
17	58	1	58	3364	3364
18	60	1	60	3600	3600
Jumlah		30	1298		112448

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{1298}{30} \\
 &= 43.26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{30.112448 - 1298^2}{30(30-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{3373440 - 1684804}{870}} \\
 &= \sqrt{\frac{1688636}{870}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{1940.960} \\
 &= 44.05
 \end{aligned}$$

Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

- a. Hasil angket minat belajar data ordinalnya 31 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{31-43.26}{44.05} =$$

$$= 50 + 10 \frac{-12.26}{44.05}$$

$$= 50 + 10 (-0.278)$$

$$= 50 - 2.78$$

$$= 47.22$$

TABEL IV. 14
Data Interval Variabel X Dan Y

No.Urut siswa	Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran		Minat Belajar	
	Ordinal	Interval	Ordinal	Interval
1	64	53.31	60	53.80
2	46	49.41	39	49.04
3	41	48.32	34	47.90
4	63	53.10	52	51.98
5	51	50.49	44	50.16
6	44	48.98	41	49.49
7	47	49.63	44	50.16
8	52	50.71	45	50.39
9	45	49.19	43	49.95
10	40	48.11	32	47.45
11	50	50.27	47	50.84
12	44	48.98	37	48.58
13	42	48.54	36	48.36
14	44	48.98	38	48.81
15	60	52.45	56	52.89
16	57	51.79	52	51.98
17	51	50.49	46	50.62
18	66	53.73	58	53.34
19	46	49.41	37	48.58
20	55	51.36	46	50.62
21	50	50.27	39	49.04
22	34	46.8	34	47.90
23	42	48.54	41	49.49
24	35	49.94	31	47.22
25	49	50.05	45	50.39
26	41	48.32	34	47.90
27	52	50.71	47	50.84
28	48	49.85	44	50.16
29	52	50.71	47	50.84
30	51	50.49	49	51.30

Selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan penggunaan statistik lebih lanjut dalam

rangka pengujian hipotesis. Adapun tujuan dilakukan pengujian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh *independent variable* (variabel bebas) yaitu persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap *dependent variable* (variabel terikat) yaitu minat belajar pada bidang studi agama Islam. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) 16.0. *for Windows*. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

TABEL IV.15
Pasangan Data Interval Variabel X Dan Y

No.	Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran	Minat Belajar
	Interval	Interval
1	53.31	53.80
2	49.41	49.04
3	48.32	47.90
4	53.10	51.98
5	50.49	50.16
6	48.98	49.49
7	49.63	50.16
8	50.71	50.39
9	49.19	49.95
10	48.11	47.45
11	50.27	50.84
12	48.98	48.58
13	48.54	48.36
14	48.98	48.81
15	52.45	52.89
16	51.79	51.98
17	50.49	50.62
18	53.73	53.34
19	49.41	48.58
20	51.36	50.62
21	50.27	49.04
22	46.8	47.90
23	48.54	49.49
24	49.94	47.22
25	50.05	50.39
26	48.32	47.90
27	50.71	50.84
28	49.85	50.16
29	50.71	50.84
30	50.49	51.30

Untuk selanjutnya hanya data interval yang akan dianalisis. Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap variabel terikat yaitu minat belajar pada bidang studi agama Islam. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

2. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV. 16
Analisis Of Variance (Anova)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	67.394	1	67.394	108.973	.000 ^a
Residual	17.317	28	.618		
Total	84.710	29			

b. Dependent Variable: VAR00002

Data Hasil Analisis Dengan SPSS 16.0

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 108.973 dengan tingkat probabilitas 0.000. oleh karena probabilitas 0.000 > 0.005 maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 ditolak, H_a diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan minat belajar . Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

3. Pengujian Signifikansi Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar Pada Bidang Studi Agama Islam di Madrasah Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam di Madrasah Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar

pada bidang studi agama Islam di Madrasah Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran) dengan Variabel Y (minat belajar pada bidang studi agama Islam) dapat dilihat melalui program komputer SPSS *for Windows* 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV. 17
Pearson Correlations

		PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA PELAJARAN	MINAT BELAJAR
PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA PELAJARAN	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .892** .000 30	.000 30
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.892** .000 30	1 30

**. Sangat Signifikan

Data Hasil Analisis Dengan SPSS 16.0

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.892 dengan tingkat probabilitas 0.000 Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam di Madrasah Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

- a. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori tinggi, yaitu 0.892.
- b. Besarnya koefisien korelasi persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam di MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar adalah 0.892 dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0.361$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0.463$$

- c. Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “ada Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam di MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi, kemudian di analisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Dapat disimpulkan yaitu:

1. Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran dengan porsentase 76.66% dikategorikan sedang.
2. Minat belajar pada bidang studi Agama Islam dengan porsentase 66.66 % dikategorikan sedang. Adapun hasil analisis korelasi kedua variabel dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan dianalisa melalui program *SPSS. 16.0* diperoleh hasil $r_{xy} = 0.892$. dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam di MTsS Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar berada pada kategori tinggi.

A. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada seluruh guru, khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar untuk mempertahankan bahkan meningkatkan

keterampilan guru dalam membuka pelajaran agar minat belajar siswa semakin meningkat terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kepada guru pendidikan Agama Islam di MTsS Al-Muhajirin agar lebih memperhatikan keterampilan membuka dalam pelajaran tentang meminta siswa untuk mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan, karena menurut siswa guru kurang melibatkan siswa dalam keterampilan ini.
3. Kepada siswa agar mempunyai persepsi terhadap guru PAI dalam keterampilan membuka pelajaran agar minat belajarnya semakin meningkat.
4. Kepada kepala sekolah agar memperhatikan guru PAI dalam kegiatan pembelajarannya demi meningkatnya minat belajar PAI di MTsS Al-Muhajirin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul hadis, 2010, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Fauzi, 1999, *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bimo Walgito, 2003, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- Djaali, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Darmadi, 2012, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Hartono, 2006, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____, 2006, *Statistik Untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____, 2010, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- _____, 2010, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media.
- <Http://Sobatbaru,Blogspot.Com/2008/10/Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa.htm>
- [Http://www.psychologymania.com/2011/08/faktor-faktor-dan-aspek-aspek - minat.html](Http://www.psychologymania.com/2011/08/faktor-faktor-dan-aspek-aspek-minat.html)
- Iskandar, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya.
- Jalaludin Rahmad, 1996, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miftah Thoha, 2003, *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Press.
- Nana Sudjana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Megajar*, Bandung: Sinar Baru.

- Oemar Hamalik, 2002, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara.
- Sardiman, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2010, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur Alex, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Syaefi, 2003, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Kedepan Dikalangan Masyarakat*, Pekanbaru.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin M. S, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Terington Whi, 1994, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, Jakarta.
- Udin Syaefudin Saud, 2009, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alvabeta.
- Wahjosumidjo, 2003, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Wali Pers.
- Zainal Asri, 2011, *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali Pers.